

<b>Persepsi Mahasiswa FKES UDINUS terkait Hoax Covid-19</b> <i>Haikal<sup>1</sup>, Ratih Pramitasari<sup>2</sup>, Jaka Prasetya<sup>3</sup>, Agus Perry Kusuma<sup>4</sup></i>	256-263
<b>Air Kelapa Hijau Menurunkan Dismenore Pada Remaja Putri</b> <i>Mariene Wiwin Dolang<sup>1</sup>, Marlen J. Werinusa<sup>2</sup></i>	264-269
<b>Efektivitas Insektisida Nabati Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i></b> <i>Ana Windari<sup>1</sup>, Mimatun Nasihah<sup>2</sup>, Nur Lathifah Syakbanah<sup>3</sup></i>	270-275
<b>Studi Keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) di UD. Berkah Alam</b> <i>Hanifah Dwi Lestari<sup>1</sup>, Moch. Sahr<sup>1</sup></i>	276-281
<b>Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Di Desa Randik Pada Masa Pandemi Covid-19</b> <i>Dwi Nopitrisari<sup>1</sup>, Yustini Ardillah<sup>2</sup></i>	282-292
<b>Belajar Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Barat</b> <i>Naufaldi Endi Rahmadanni<sup>1</sup>, Eram Tunggul Pawenang<sup>2</sup></i>	293-302
<b>Literature Review: Pola Aktifitas Fisik dan Depresi Selama Pandemi Covid-19 pada Remaja</b> <i>Nina Mustikasari<sup>1</sup>, Handayani<sup>2</sup></i>	303-309
<b>Karakteristik Demografi Terkait Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Kota Semarang</b> <i>Annisa Putri Fatmasari<sup>1</sup>, Widya Hary Cahyat<sup>2</sup></i>	310-317
<b>Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review</b> <i>Prima Dewi Novalia<sup>1</sup>, Lina Handayani<sup>2</sup></i>	318-325
<b>Strategi Kebijakan Kesehatan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks (WPS): Literature Review</b> <i>Daniar Dwi Ayu Pamela<sup>1*</sup>, Ira Nurmala<sup>2</sup></i>	326-337
<b>Uji Klinis Faktor Fisika, Kimia, Biologi Limbah Kondesat AC Sebagai Air Minum Di Universitas Islam Lamongan</b> <i>Eko Sulistiono<sup>1</sup>, Rizky Rahadian W<sup>2</sup>, Finda Dwi F<sup>3</sup></i>	338-345
<b>Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan</b> <i>Titi Nurhaliza<sup>1</sup>, Desheila Andarini<sup>1</sup>, Poppy Fujianti<sup>1</sup>, Dwi Septiawati<sup>1</sup>, Mona Lestari<sup>1</sup></i>	346-356
<b>Kontribusi Aktivitas Fisik, Kualitas Tidur, Dan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kabupaten Pemalang</b> <i>Fikhoh Nurlatifah<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2</sup></i>	357-364
<b>Hubungan Umur, Intensitas Merokok, Status Gizi, Lili Paris (<i>Chlorophytum Comosum</i>) Terhadap Kadar CO Asap Rokok Dan COHb Dalam Darah</b> <i>Ummu Maflachatus Sholichah<sup>1</sup>, Rizky Rahadian Wicaksono<sup>2</sup>, Marsha Savira Agatha Putri<sup>3</sup></i>	365-371
<b>Manajemen Kelengkapan Rekam Medis Untuk Legalitas Dokumen Rekam Medis Di Rsud Krmt Wongsonegoro (Rswn) Kota Semarang</b> <i>Suyoko<sup>1</sup>, Aylin Ivana<sup>2</sup>, Arinda juwita<sup>2</sup>, Retno Astuti Setijaningsih<sup>2</sup></i>	372-380
<b>Perubahan Kualitas Air Sungai dan <i>Waterborne Diseases</i> di Kabupaten Boyolali (Studi Air Sungai Gandul, Sungai Cemoro, dan Sungai Pepe)</b> <i>Yusuf Afif<sup>1</sup>, Mursid Raharjo<sup>2</sup>, Nur Endah Wahyuningsih<sup>2</sup></i>	381-390
<b>Hubungan Kualitas Tidur Dengan 5 Indikator Sindroma Metabolik Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan</b> <i>Simon<sup>1</sup>, Ida Yustina<sup>2</sup>, Fazidah Aguslina Siregar<sup>3</sup></i>	391-400
<b>Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara</b> <i>Anisa Prabaningrum<sup>1</sup>, Intan Zainafree<sup>2</sup></i>	401-407
<b>Literature Review: Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Akibat Pandemi Covid-19</b> <i>Libna Aththohiroh<sup>1</sup>, Hasna Tri Rachmatika<sup>2</sup>, Rad<sup>3</sup>, Dwi Sarwani Sri Rejeki<sup>4</sup></i>	408-416
<b>Gangguan Kesehatan Pada Pola Tidur Akibat Gaming Disorder</b> <i>Rendi Ariyanto Sinanto<sup>1</sup>, Fatwa Tentama<sup>2</sup>, Sitti Nur Djannah<sup>3</sup>, Astry Axmalia<sup>4</sup></i>	417-426
<b>Rancangan Usulan Perbaikan Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Pamjaya Menggunakan Metode <i>Hazard Of Operability Study</i> (HAZOP)</b> <i>Santika Sari<sup>1</sup>, Rana Salsabila Dean<sup>2</sup></i>	427-434
<b>Evaluasi Pelaksanaan Sistem Surveilans <i>Healthcare Acquired Infections</i> (Hais) Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2020</b> <i>Aulia Rosyida<sup>1</sup>, Laura Navika Yaman<sup>2</sup>, Dwiono Mudjiyanto<sup>3</sup></i>	435-445
<b>Analisis Penerapan Management Keselamatan Radiasi di Instalasi Radiologi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan</b> <i>Rizki Dien Wahyuni<sup>1</sup>, Desheila Andarini<sup>1</sup>, Anita Camelia<sup>1</sup>, Imelda G Purba<sup>1</sup>, Dwi Septiawati<sup>1</sup></i>	446-454
<b>Literature Review: Konsumsi Junk Food Dan Obesitas Pada Remaja</b> <i>Siti Paramesthi Sani Purnomowati<sup>1</sup>, Lina Handayani<sup>2</sup></i>	455-460
<b>Determinan Sosial Kesehatan Dengan Perilaku Physical Distancing Pada Mahasiswa</b> <i>Widya Hary Cahyati<sup>1</sup>, Daryati<sup>2</sup></i>	461-469



---

---

**Volume 20, Nomor 2, September 2021**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

## Determinan Sosial Kesehatan Dengan Perilaku *Physical Distancing* Pada Mahasiswa

Widya Hary Cahyati<sup>1\*</sup>, Daryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

DOI: <http://dx.doi.org/10.33633/visikes.v20i2.4570>

Received 01-04-2021

Accepted 17-05-2021

Published 10-09-2021

### ABSTRACT

*Objective and Background: COVID-19 cases in Indonesia on 22 November 2020 were 493,308 cases. Social determinants of health and behavior influence mortality and morbidity in a community. Physical-distancing is an effort to maintain a distance between one person and another to avoid transmission of the COVID-19 disease. The purpose of this study was to research about social health determinants with physical-distancing behavior during the Covid-19 Pandemic for Students. Method: This research applied analytic observational with design of crosssectional, case study on students of Universitas Negeri Semarang. The sampling technique was used a probability sampling technique with a cluster sampling type with a total sample size of 235. The instrument used was a questionnaire. The results of this study are based on statistical tests known that gender ( $P=0.044$ ,  $PR=1.155$ ), knowledge level of Covid-19 ( $P=0.000$ ,  $PR=2.508$ ), family support ( $P=0.003$ ,  $PR=1.710$ ), support from community leaders ( $P=0.013$ ,  $PR=1.311$ ), government support ( $P=0.002$ ,  $PR=1.854$ ), and respondents' perceptions ( $P=0.000$ ,  $PR=4.465$ ) are related to physical distancing behavior. The social determinant most related to physical distancing behavior is the level of knowledge ( $P=0.000$ ). Conclusion: The conclusion of this study is the level of knowledge is the most influential factor in physical distancing behavior in College Students of Universitas Negeri Semarang.*

*Keywords: Covid-19, Social Health Determinant, Physical Distancing Behavior*

\*Corresponding author: E-mail: [widyahary27@gmail.com](mailto:widyahary27@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang bersifat zoonotik. Kelompok virus ini menyebabkan penyakit dari hewan ke manusia dan kini sudah bertansmisi dari manusia ke manusia<sup>(1)</sup>. Pada awal pandemi, Cina merupakan negara yang terdampak

paling parah akibat Covid-19 sampai dengan Februari 2020. Namun mulai awal April 2020, jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia justru berada di United States of America (USA) dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 5.006.474 jiwa, disusul oleh Brasil dengan jumlah kasus

terkonfirmasi sebanyak 3.013.902 jiwa, dan India merupakan negara yang memiliki jumlah kasus tertinggi di Asia sebanyak 2.153.010 jiwa kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sementara itu data untuk Indonesia update hingga tanggal 22 November 2020 Pukul 15.00 WIB (Infeksi Emerging Kemkes RI, 2020) adalah 493.308 kasus konfirmasi, 15.774 kasus meninggal (3,19%) dan 413.955 kasus sembuh (83,91%).

Dikarenakan peningkatan jumlah kasus yang cukup cepat dan menyebar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, ditetapkannya beberapa upaya sebagai langkah strategis seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih, selalu memakai masker serta menutup hidung dan mulut dengan tisu yang tertekuk ketika batuk dapat dilakukan sebagai cara pencegahan Covid-19<sup>(2)</sup>.

*Physical distancing* merupakan upaya menjaga jarak fisik dengan tujuan mencegah lebih cepat penyebaran Covid-19<sup>(3)</sup>. Kebijakan *physical distancing* masih sering dilanggar dan banyak kalangan mahasiswa yang belum menanggapi secara serius imbauan tersebut. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang di bulan September tahun 2020, sebanyak 66,7% dari 20 mahasiswa menyatakan jika masih melakukan perkumpulan di fasilitas umum, terdapat

5,3% yang menyatakan berkumpul di mall, 36,8% berkumpul di kedai coffe, 10,5% berkumpul di restoran, 10,5% berkumpul di tempat wisata, dan 42,1% berkumpul di fasilitas umum lainnya. Dan 60% dari 20 responden tersebut menunjukkan masih tidak menerapkan perilaku *physical distancing*.

Perilaku *physical distancing* diharapkan dapat menurunkan angka penularan COVID-19 akibat kontak yang sedikit. Pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak menerapkan perilaku *physical distancing* dan tetap mengadakan pertemuan ataupun perkumpulan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku *physical distancing* terkait COVID-19. Menurut teori Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor penguat<sup>(4)</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan determinan sosial kesehatan dengan perilaku *physical distancing* di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Variabel yang diteliti adalah jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan pemerintah, dukungan petugas kesehatan, ketersediaan sumber informasi Covid-19, persepsi responden tentang Covid-19, dan wilayah tempat tinggal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang belum diteliti di penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang bebas digunakan dalam penelitian ini adalah determinan sosial kesehatan diantaranya tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan pemerintah, dukungan petugas kesehatan, ketersediaan sumber informasi Covid-19, persepsi responden tentang Covid-19, dan wilayah tempat tinggal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *physical distancing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Penelitian dilaksanana pada Bulan Januari-Februari 2020 secara *remote control* dari rumah masing-masing responden yang berapa di pulau jawa dan berada di zona merah, oranye, dan kuning Covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi program sarjana Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel sebesar 235 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data responden penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner secara *online*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat (*Chi Square*) dan multivariat (regresi logistik).

**HASIL**

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	179	76,2
	Laki-laki	56	23,8
Tingkat Pengetahuan	Baik	197	83,8
	Kurang	38	16,2
Dukungan Keluarga	Mendukung	221	94,0
	Tidak Mendukung	14	6,0
Dukungan Tokoh Masyarakat	Mendukung	206	87,7
	Tidak Mendukung	29	12,3
Dukungan Pemerintah	Mendukung	222	94,5
	Tidak Mendukung	13	5,5
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	216	91,9
	Tidak Mendukung	19	8,1
Ketersediaan Sumber Informasi	Tersedia	234	99,6
	Tidak Tersedia	1	0,4
Persepsi Responden	Positif	215	91,5
	Negatif	20	8,5
Wilayah Tempat Tinggal Responden	Urban	79	33,6
	Rural	156	66,4

Hasil analisis univariat pada tabel 1, menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin perempuan yaitu 179 responden (76,2%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden (23,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 197 responden (83,8%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 responden (16,2%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 221 responden (94,0%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 responden (6,0%). Responden yang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat sebanyak 206 responden (87,7%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat sebanyak 29 responden (12,3%). Responden yang mendapatkan dukungan pemerintah sebanyak 222 responden (94,5%), sedangkan yang tidak

mendapatkan dukungan pemerintah sebanyak 13 responden (5,5%). Responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 216 responden (91,9%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 19 responden (8,1%). Responden yang memiliki ketersediaan sumber informasi sebanyak 234 responden (99,6%), sedangkan yang tidak memiliki ketersediaan sumber informasi sebanyak 1 responden (0,4%). Responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 215 responden (91,5%), sedangkan yang memiliki persepsi negative sebanyak 20 responden (8,5%). Responden yang bertempat tinggal di wilayah urban (perkotaan) sebanyak 79 responden (33,6%), sedangkan yang bertempat tinggal di wilayah rural (pedesaan) sebanyak 156 responden (66,4%).

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	<i>p-value</i>	RP
Jenis Kelamin	Perempuan	0,044	1,155
	Laki-laki		
Tingkat Pengetahuan	Baik	0,000	2,508
	Kurang		
Dukungan Keluarga	Mendukung	0,003	1,710
	Tidak Mendukung		
Dukungan Tokoh Masyarakat	Mendukung	0,013	1,311
	Tidak Mendukung		

Dukungan Pemerintah	Mendukung	0,002	1,854
	Tidak Mendukung		
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	0,100	-
	Tidak Mendukung		
Ketersediaan Sumber Informasi	Tersedia	0,166	-
	Tidak Tersedia		
Persepsi Responden	Positif	0,000	4,465
	Negatif		
Wilayah Tempat Tinggal Responden	Urban	0,578	-
	Rural		

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa determinan sosial kesehatan yang berhubungan dengan perilaku *physical distancing* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang meliputi jenis kelamin ( $P=0,044$ ,  $PR=1,155$ ), tingkat pengetahuan ( $P=0,000$ ,  $PR=2,508$ ), dukungan keluarga ( $P=0,003$ ,  $PR=1,710$ ), dukungan tokoh masyarakat ( $P=0,013$ ,  $PR=1,311$ ),

dukungan pemerintah ( $P=0,002$ ,  $PR=1,854$ ), dan persepsi responden ( $P=0,000$ ,  $PR=4,465$ ). Sedangkan determinan sosial kesehatan yang tidak berhubungan dengan perilaku *physical distancing* meliputi dukungan petugas kesehatan ( $P=0,100$ ), ketersediaan sumber informasi ( $P=0,166$ ) dan wilayah tempat tinggal ( $P=0,578$ ).

Tabel 2. Hasil analisis Multivariat

Variabel	B	Wald	p-value	RP	(95% CI)
Tingkat Pengetahuan	-2,449	26,733	0,000	0,086	(0,034 – 0,219)
Persepsi Responden	-2,523	13,573	0,000	0,080	(0,021 – 0,307)
Constant	2,321	11,644	0,001	10,187	

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 didapatkan persamaan regresi logistik  $y = 2,321 - 2,449$  (Tingkat Pengetahuan) -  $2,523$  (Persepsi Responden) bahwa hasil uji regresi logistik pada variabel tingkat pengetahuan dan persepsi responden

menunjukkan nilai  $P$  value masing-masing variabel yaitu  $P=0,000$ , dan  $P=0,000$  ( $P<0,05$ ) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi responden dengan perilaku *physical distancing*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *physical distancing* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang ( $P=0,044$ ,  $RP=1,155$ ). Hal ini dapat diakibatkan karena tingkat aktivitas perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Berdasarkan penelitian lain menggunakan IPAQ, wanita cenderung memiliki aktivitas fisik yang kurang teratur dan melakukan pekerjaan yang tidak terlalu berat dibanding laki-laki, sehingga lebih mudah bagi perempuan untuk menerapkan *physical distancing*<sup>(5)</sup>. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Budury (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penerapan protokol

pengendalian Covid-19 ( $p=0,360$ )<sup>(6)</sup>. Sedangkan menurut teori *green* jenis kelamin merupakan faktor predisposing seseorang untuk menerapkan perilaku kesehatan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Syadidurrahmah (2020) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *physical distancing* ( $P = 0,001$ ) dan penelitian Wang, et al (2020) yang menyatakan jika jenis kelamin mempengaruhi penerapan perilaku *physical distancing* dengan ( $OR = 1,86$ )<sup>(7)(8)</sup>.

Pengetahuan mahasiswa mengenai apa itu Covid-19 dan bagaimana pencegahannya merupakan aspek penting dalam masa pandemi Covid-19 saat ini. Tingkat pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap

informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19<sup>(9)</sup>. Pengetahuan tentang Covid-19 pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang menunjukkan tingkat pengetahuan baik yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,044$ ,  $RP=2,508$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadidurrahmah (2020) memperoleh hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *physical distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah ( $P=0,300$ )<sup>(8)</sup>. Sedangkan teori Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor awal dari suatu perilaku yaitu pengetahuan yang pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Teori tersebut sejalan dengan penelitian Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Masyarakat Kabupaten Wonosobo ( $P=0,047$ )<sup>(9)</sup>.

Anggota keluarga memiliki fungsi untuk memberikan informasi atau nasehat dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang bersifat menguntungkan bagi anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika dukungan keluarga berpengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,003$ ,  $RP=1,710$ ) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syadidurrahmah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *physical distancing* ( $P=0,004$ ). Kebebasan keluarga sangat dipengaruhi oleh struktur yang berada didalam keluarga guna melestarikan gaya hidup dan kesehatan anggota keluarganya. Dibutuhkan pengetahuan, usaha, waktu dan keterampilan dalam membangun keluarga yang sehat. Akan tetapi, tidak dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki kontribusi lebih besar dalam membentuk satu praktik kesehatan daripada faktor lainnya<sup>(8)</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santika (2020) mengenai optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan Covid-19: sebuah kajian literatur mendapatkan hasil bahwa optimalisasi peran keluarga dapat diketahui dari (1) kemampuan mendisiplinkan seluruh

perilaku anggotanya, (2) mengedukasi atau mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, (3) mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, (4) menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk senantiasa mempraktikkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan teratur, (5) memelihara kesehatan mental anggotanya, (6) saling memotivasi dan menguatkan, (7) sosial kemasyarakatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial<sup>(10)</sup>.

Perilaku kesehatan dapat ditentukan dari lingkungan dan dukungan sosial masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki pengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,013$ ,  $RP=1,311$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayana (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tokoh masyarakat dengan perilaku kesehatan penduduk ( $P=0,001$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin (2020) menggambarkan bahwa tokoh masyarakat bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19, yang mendorong tumbuhnya kemandirian warga masyarakat desa di dalam merespon pandemi Covid-19<sup>(11)</sup>. Tokoh masyarakat memiliki tugas untuk menggerakkan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari dimasa pandemi Covid-19. Peran tokoh masyarakat yang dapat dilakukan yakni menyediakan dukungan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Menurut Rosidin (2020) dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat<sup>(11)</sup>. Penyebarluasan informasi mengenai pencegahan Covid-19 termasuk *physical distancing* merupakan bentuk dukungan informatif yang diberikan oleh tokoh masyarakat. Dukungan emosional dan penghargaan yang diberikan pada masyarakat dapat berupa ajakan untuk menerapkan perilaku *physical distancing*

saat berada di luar rumah. Adapun dukungan instrumental tokoh masyarakat diantaranya turut mendistribusikan bantuan logistik bagi masyarakat terdampak Covid-19.

Penyebaran Covid-19 telah membuat pemerintah lokal maupun nasional berjuang mengimplementasikan kebijakan mengenai penerapan perilaku pencegahan virus, dalam hal ini membatasi interaksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian dukungan pemerintah memiliki pengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,002$ ,  $RP=1,854$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan pemerintah dapat menerapkan perilaku *physical distancing* 1,8 kali lebih besar dibanding dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan pemerintah, dan terdapat 94,5% mahasiswa telah mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk menerapkan perilaku *physical distancing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>(12)</sup>Aquarini (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak terjadi penolakan masyarakat dalam mematuhi penerapan *physical distancing*, meskipun bukan dari pemimpin yang disukai oleh kelompok masyarakat tersebut. Akan tetapi, kepatuhan dipengaruhi adanya kebijakan pemerintah dalam memberikan solusi atas kebijakan *physical distancing* tersebut, diantaranya memberikan tunjangan langsung tunai. Serta memberikan kelonggaran masyarakat untuk tetap menjalankan bisnis dengan mematuhi protokol kesehatan guna menekan transmisi virus.

Petugas kesehatan merupakan tokoh panutan masyarakat dibidang kesehatan. Oleh sebab itu, petugas kesehatan diharuskan bersikap dan berperilaku positif serta menerapkan perilaku hidup sehat, karena sikap dan perilaku petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan petugas kesehatan tidak berpengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,100$ ). Adanya perbedaan yang tidak berhubungan ini dimungkinkan karena kecenderungan petugas kesehatan lebih banyak melakukan upaya rehabilitatif terhadap pasien yang terkena virus Corona. Sedangkan, untuk upaya preventif serta

promotif masih minim dilakukan. Sehingga, mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai Covid-19 serta tata cara pencegahannya lebih banyak melalui publikasi media seperti Televisi, Internet, Sosial Media, dan sebagainya, yang bukan dari petugas kesehatan secara langsung. Sehingga, banyak informasi yang belum pasti kebenarannya diterima begitu saja oleh mahasiswa. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan penerapan perilaku *physical distancing* sebagai upaya pencegahan Covid-19 masih kurang ialah faktor ekonomi. Dengan demikian, memungkinkan mahasiswa dapat memiliki perilaku yang sama.

Perilaku kesehatan dan gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari media massa yang sedang beredar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika ketersediaan sumber informasi tidak berpengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,166$ ). Secara teori, informasi yang didapat seseorang dari media massa dan lainnya dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya, baik negatif atau positif. Informasi yang diperoleh dapat mengubah perilaku kesehatan kearah yang lebih baik atau sebaliknya<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian menunjukkan jika mahasiswa lebih banyak menggunakan media internet seperti media sosial sebagai sumber informasi utama. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2020) mengenai sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi Covid-19 studi eksploratif di Indonesia, membuktikan bahwa media sosial memiliki peran sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi bagi masyarakat Indonesia<sup>(14)</sup>. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman hoaks terkait Covid-19 yang beredar di media sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) mengenai analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) di Indonesia, menunjukkan bahwa media berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat, terutama internet yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam mencari informasi mengenai apa itu Covid-19, bagaimana

penularan serta pencegahannya termasuk mengenai *physical distancing*<sup>(15)</sup>. Mahasiswa dengan informasi lebih banyak akan mendapatkan pengetahuan yang jelas terutama mengenai Covid-19, sehingga dapat menerapkan perilaku *physical distancing* sebagai upaya pencegahan tertularnya virus Corona. Akan tetapi, meskipun mahasiswa telah mendapatkan banyak informasi mengenai pencegahan Covid-19, masih banyak mahasiswa yang mengabaikan informasi yang diperoleh sehingga tidak menerapkan perilaku *physical distancing* dengan baik. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti lingkungan pertemanan serta persepsi dalam diri mahasiswa tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan seperti apa yang dilihat, didengar dan berdasarkan pengalamannya dalam keadaan sadar sehingga menimbulkan stimulus<sup>(16)</sup>. Secara terori, persepsi manfaat secara konsisten akan melandasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit<sup>(17)</sup>. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika persepsi mahasiswa memiliki pengaruh dalam penerapan perilaku *physical distancing* ( $P=0,000$ ,  $RP=4,465$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie et al (2020) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi mempengaruhi pemahaman perilaku *physical distancing* secara signifikan<sup>(18)</sup>. Pemahaman yang positif mengenai kebijakan *physical distancing* memiliki peran dalam membentuk perilaku *physical distancing* dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novira (2020) menyatakan bahwa persepsi umum mengenai pentingnya menerapkan perilaku *physical distancing* dalam mencegah penularan virus tidak mampu mengontrol masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan persepsi umum tersebut<sup>(19)</sup>. Individu dapat memiliki persepsi bahwa kebijakan *physical distancing* sangat penting, akan tetapi tidak mampu menahan diri untuk keluar rumah guna memenuhi kepentingan. Hal ini disebabkan karena implementasi penerapan perilaku *physical distancing* di Indonesia sangat bergantung pada kesadaran individu serta tidak terdapat ancaman hukum ataupun

penertiban menyeluruh oleh aparat yang berwenang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di perkotaan dapat menerapkan perilaku *physical distancing* sebesar 81%, dan mahasiswa yang bertempat tinggal di pedesaan dapat menerapkan perilaku *physical distancing* sebesar 84,6%. Hal ini berarti, mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan sama-sama telah melaksanakan *physical distancing* dengan baik. Sehingga, wilayah tempat tinggal mahasiswa baik perkotaan maupun pedesaan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *physical distancing* ( $P=0,578$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budury (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara wilayah tempat tinggal dengan penerapan protokol pengendalian Covid-19 pada mahasiswa Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ( $P=0,135$ )<sup>(6)</sup>. Perilaku mahasiswa yang kurang disiplin dalam menerapkan perilaku *physical distancing* dimasa pandemi yang sedang berlangsung karena mahasiswa berprinsip akan semakin stres jika selalu di rumah sementara belum ada yang mengetahui kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Sehingga, membuat wilayah tempat tinggal tidak mempengaruhi seseorang untuk menerapkan protokol pengendalian Covid-19 dengan benar. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kasus baru Covid-19.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ancok bahwa pengetahuan dan perilaku merupakan hubungan yang sangat berkaitan. Pengetahuan dapat memberikan manfaat dan akibat baik pada suatu hal yang akan membentuk sikap, kemudian dari sikap tersebut akan memunculkan niat untuk berperilaku. Sehingga, semakin baik pengetahuan individu mengenai Covid-19 dan bagaimana pencegahannya, maka semakin baik pula perilaku dalam menerapkan *physical distancing* sebagai upaya pencegahan Covid-19. Teori ini diperkuat oleh teori Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Menurut

Notoatmodjo (2020) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, sehingga perilaku yang dilakukan individu atas dasar pengetahuan akan lebih langgeng dilaksanakan dari pada perilaku yang dilakukan tanpa dasar pengetahuan<sup>(20)</sup>.

Dengan terpilihnya variabel tingkat pengetahuan sebagai faktor yang paling dominan terhadap perilaku *physical distancing* pada mahasiswa Universitas

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, tingkat pengetahuan Covid-19, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan pemerintah dan persepsi responden dengan perilaku *physical distancing* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan

### KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini dilakukan atas kerjasama dua penulis yaitu SI dan PSO. Penulis SI mengerjakan desain penelitian, menulis hasil penelitian, menulis draf awal

### PENDANAAN

Tidak ada.

### PERNYATAAN ETIKA

Tak dapat diterapkan.

### KETERSEDIAAN DATA

Semua data penelitian yang relevan dan informasi pendukung disertakan dalam artikel. Studi ini membantu peneliti

### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Q&A on Coronaviruses (COVID-19). Internet. 2020.
2. World Health Organization. Laboratory Testing for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) In Suspected Human Cases. 2020.
3. Islam N, Sharp SJ, Chowell G, Shabnam S, Kawachi I, Lacey B, et al. Physical distancing interventions and incidence of coronavirus disease 2019:

Negeri Semarang, maka hal tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan suatu kebijakan guna penyelesaian masalah perilaku *physical distancing* pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara fokus bagi masyarakat maupun pemerintah baik dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, puskesmas maupun dinas kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan edukasi mengenai *physical distancing* dengan baik.

penelitian lebih lanjut serta mendalam dengan memperluas sampel dan lebih memperhatikan variabel-variabel terkait yang dapat mempengaruhi perilaku *physical distancing* serta perlu adanya pengembangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden penelitian.

naskah. Penulis SI dan PSO bekerja sama untuk mengelola analisis penelitian. Penulis S mengelola literatur dan membuat koreksi draf akhir. Kedua penulis membaca dan menyetujui draf akhir.

mengungkapkan teori kritis, terutama teori mengenai determinan social kesehatan dengan perilaku *physical distancing*.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Semua penulis setuju bahwa tidak ada kepentingan yang bersaing dan penelitian dilakukan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Natural experiment in 149 countries. *BMJ*. 2020;370:1–10.

4. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
5. Patricia Varona-Pérez, Dianellys Pérez-Jiménez, Karen Alfonso-Sagué, Rosa M. García-Pérez, Mariano Bonet-Gorbea, Jesús Fernández-González. Patterns of Physical Activity and Associated Factors in Cubans Aged

- 15–69 Years. MEDICC Rev. 2016;18(4).
6. Budury S. Faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19 pada mahasiswa keperawatan. 2020;12(4):751–6.
  7. Wang, Yuqing Zhang, Kim Bennell DKW. Physical Distancing Measures and Walking Activity in Middle-aged and Older Residents in Changsha, China, During the COVID-19 Epidemic Period: Longitudinal Observational Study. J Med Internet Res. 2020;22(10).
  8. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19 Physical Distancing Behavior of Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta during COVID-19 Pandemic. 2020;2(1):29–37.
  9. Purnamasari EAER. TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. 2020;(Mei):33–42.
  10. Santika IGN. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid- 19: Sebuah Kajian Literatur. J Ilm Ilmu Sos. 2020;6(2):127–37.
  11. Rosidin U, Rahayuwati L, Herawati E. Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. Umbara. 2020;5(1):42.
  12. Aquarini. Pengaruh kebijakan politik terhadap kepatuhan physical distancing mencegah penyebaran covid-19. Anterior. 2020;
  13. Notoatmodjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
  14. Andayani TR. Early View Sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi COVID-19: Studi eksploratif di Indonesia. 2020;xx(36).
  15. Putri D, Adawiyah R, Kadir N. ANALISIS PERAN MEDIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA ( COVID-19 ) DI INDONESIA. 2020;(117).
  16. Fitriyah LJM. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Prestasi Pusaka; 2014.
  17. Puspita, R C; Tamtomo, D; Indarto D. Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Surakarta. J Heal Promot Behav. 2017;2(2):183–96.
  18. Xie K, Liang B, Dulebenets MA. The Impact of Risk Perception on Social Distancing during the COVID-19 Pandemic in China. Int J Environ Res Public Health. 2020;
  19. Novira N, Iskandar R, Bahraen R. PERSEPSI MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA SOCIAL DISTANCING DALAM PENANGANAN WABAH COVID-19 DI INDONESIA ( THE PERCEPTION OF INDONESIANS CONCERNING THE IMPORTANCE OF SOCIAL DISTANCING AS AN EFFORT TO “ FLATTEN THE CURVE ” OF COVID -19 IN INDONESIA ). 2020;2902:27–32.
  20. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.